

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora yaitu dengan Kuliah Tujuh Menit (Kultum), BTA dan tahfidz juz 30. Kultum peserta didik merupakan salah satu terobosan dari guru PAI yaitu kultum yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari kelas 1-6 dan peserta ditunjuk oleh guru PAI. Dilaksanakan ketika selesai pembelajaran dan tim IT bertugas dalam pengambilan video sampai publikasi di media sosial MI Muhammadiyah 01 Todanan. Evaluasi yang dilaksanakan yakni evaluasi sederhana dari kepala madrasah dan guru lainnya. Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dilaksanakan setelah pembelajaran dan menjadi kegiatan wajib oleh seluruh peserta didik. Metode yang digunakan Iqra', Yanbu'a, Tilawati. Adanya kebebasan dari kepala madrasah karena latar belakang peserta didik yang berbeda, akan tetapi seringkali lebih menggunakan metode Iqra'. Guru PAI sebagai evaluator yakni ketika pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilaksanakan yakni dengan jurnal harian. Tahfidz juz 30 merupakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dilaksanakan 5 menit sebelum pembelajaran dengan bersama-sama, setoran mandiri setelah pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi proses, ujian tahfidz terbuka dan 1 jam berjuang.
2. Hasil dari strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora yaitu madrasah lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat sehingga berdampak pada peserta didik baru yaitu mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir, meningkatkan kualitas layanan yang diberikan guru dan karyawan kepada peserta didik, meningkatkan pendidikan karakter peserta didik berupa lebih bertanggung jawab, berani tampil di depan, pembiasaan menulis dan membaca al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* melalui kegiatan keagamaan di MI

Muhammadiyah 01 Todanan Blora. Faktor pendukung meliputi faktor internal, yaitu adanya sinergitas antara guru PAI dengan wali kelas, kepala madrasah dan seluruh warga madrasah. Faktor eksternal meliputi adanya motivasi dari dalam diri peserta didik, dukungan dari wali murid untuk selalu membiasakan hal-hal positif ketika peserta didik di rumah sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di rumah akan terbawa sampai ke madrasah. Faktor penghambat meliputi faktor internal, yaitu belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan tentang pengelolaan video pada guru. Faktor eksternal, yaitu adanya rasa malas pada diri peserta didik, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan peserta didik sehingga ketika di rumah peserta didik tidak dibiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sebatas tentang strategi guru PAI dalam upaya peningkatan *school branding* yang bersifat akademik. upaya peningkatan *school branding* yang bersifat manajerial belum mampu peneliti jangkau karena keterbatasan waktu penelitian. Dengan demikian upaya peningkatan *school branding* yang sifatnya manajerial dapat dijadikan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya.
2. Kepala madrasah MI Muhammadiyah 01 Todanan hendaknya menambah sarana prasarana sebagai bahan pendukung untuk menunjang pembuatan video. Sehingga proses pembuatan video akan berjalan lebih maksimal.
3. Kepada guru PAI, meskipun bukan pemangku kebijakan akan tetapi harus tetap optimis untuk berkontribusi pada peningkatan *school branding*.